

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pada bab II pasal 4 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan.

PJOK adalah proses pendidikan yang berpusat pada aktivitas jasmani, bertujuan untuk membentuk individu yang terliterasi secara jasmani—yaitu memiliki kemampuan gerak yang baik, pengetahuan tentang kesehatan dan aktivitas fisik, serta motivasi untuk bergerak secara teratur demi

kesejahteraan diri dan lingkungan . Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)

William H. Freeman (2020): PJOK adalah pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan perkembangan individu secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Ia menekankan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pembentukan tubuh, tetapi juga pembentukan karakter dan pola pikir yang positif .

Dalam kurikulum Penjasorkes di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah membantu siswa untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam buku KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006:205), sebagai berikut :

1. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kesegaraan jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang- lebih baik.
2. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
3. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

5. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
6. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar, materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah dasar, terdapat berbagai macam materi pembelajaran yang diajarkan peserta didik salah satunya yaitu sepak takraw, dan untuk pelaksanaan pembelajaran sepak takraw dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, setiap pertemuan memerlukan waktu 2 X 35 menit.

Rahmat dan Yulianto (2021): Mendefinisikan sepak takraw sebagai permainan ketangkasan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari tiga orang pemain dengan peran spesifik sebagai tekong, apit kanan, dan apit kiri. Permainan ini bertujuan memasukkan bola ke wilayah lawan dan mencegah bola jatuh di wilayah sendiri, dengan batasan setiap regu hanya boleh menyentuh bola maksimal tiga kali sebelum dikembalikan.

Pembelajaran PJOK memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi fisik, keterampilan gerak, pengetahuan, serta pembentukan karakter siswa. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala dan masalah yang menyebabkan kemampuan siswa belum berkembang secara maksimal. Masalah-masalah ini muncul karena adanya

kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di sekolah. Berikut adalah uraian mengenai masalah kemampuan siswa dalam pembelajaran PJOK.

(1). Masalah dalam penguasaan keterampilan gerak salah satu masalah utama yang sering dijumpai adalah rendahnya penguasaan keterampilan gerak dasar maupun teknik olahraga pada siswa. Sebagian siswa yang belum mampu melakukan gerakan sesuai dengan kaidah yang benar, sehingga gerakan yang dilakukan terlihat kaku, tidak efisien, dan sering menimbulkan kesalahan teknis juga. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 27 siswa, sebanyak 12 siswa telah mampu melakukan gerak dasar sepak sila. Sedangkan 15 siswa belum mampu melakukannya dengan baik. (2). Salah satu masalah kurang berkembangnya proses pembelajaran PJOK di sekolah adalah, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Melihat dengan masalah di atas maka peneliti dituntut untuk membantu siswa dalam melakukan teknik dasar sepak takraw. Seperti penguasaan keterampilan gerak dan terbatasnya sarana dan prasarana pada pelajaran PJOK di Sekolah UPTD SD Inpres Noelbaki. Dalam hal ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Tinjauan Kemampuan Gerak Dasar Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V di UPTD SD Inpres Noelbaki”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum mampu menguasai gerak dasar sepak takraw, terutama dalam penguasaan gerak dasar sepak sila.
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam permainan sepak takraw

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada kemampuan gerak dasar sepak sila pada siswa kelas V di UPTD SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan gerak dasar sepak sila pada siswa kelas V di UPTD SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan gerak dasar sepak sila pada siswa kelas V di UPTD SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian tentang kemampuan gerak dasar sepak sila .
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada FKIP UKAW Kupang khususnya program studi PJKR, guna memperkaya bahan

penelitian. Sumber bacaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

- c. Sumbangan bagi pembaca tentang kemampuan gerak dasar sepak sila.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi untuk menambah wawasan tentang kemampuan gerak dasar sepak sila
- b. Bagi guru agar lebih kreatif dalam pembelajaran penjasorkes terkhususnya pada pembelajaran sepak takraw.
- c. Bagi siswa agar dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw.